

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai salah satu bentuk organisasi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif mencakup aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bagi seluruh lapisan masyarakat, seringkali mengalami permasalahan yang menyangkut tentang ketidakpuasan masyarakat terhadap mutu pelayanan rumah sakit yang dianggap kurang memadai atau memuaskan. Dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan, maka salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah kualitas pelayanan keperawatan (Hidayah, 2014).

Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit. Mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien untuk menghasilkan kualitas pelayanan yang bermutu. Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu dan kualitas pelayanan di rumah sakit terutama di bidang keperawatan yaitu manajemen. Manajemen keperawatan merupakan pelayanan keperawatan profesional dimana tim keperawatan dikelola untuk menjalankan fungsi manajemen agar tujuan dapat tercapai secara optimal serta maksimal, sehingga seorang manajer keperawatan dituntut untuk dapat melakukan fungsi manajemen (Hidayah, 2014).

Di era globalisasi sekarang ini bidang kesehatan banyak mengalami pemutakhiran dan perkembangan-perkembangan ilmu yang mencuri perhatian masyarakat. Seiring dengan itu banyak pula masalah-masalah yang tentunya mampu membuat derajat kesehatan manusia menurun. Dengan adanya masalah-masalah tersebut maka status kesehatan masyarakat juga mengalami degradasi. Pada masa sekarang status kesehatan telah menjadi suatu keharusan untuk dipertahankan bagi setiap anggota masyarakat yang bermukim dalam suatu wilayah tersebut. Status kesehatan sekarang telah dianggap sesuatu yang berharga dan menjadi suatu hal yang harus ditingkatkan oleh setiap manusia (Setiawati, 2008).

Keberhasilan program pendidikan kesehatan yang meliputi perilaku kesehatan dan domain kesehatan sangat besar peranannya guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan kesehatan yang meliputi perilaku kesehatan dan domain kesehatan ini harus didukung oleh semua pihak terutama masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan tentunya menyadarkan mereka tentang pentingnya kesehatan itu sendiri. Kesehatan sendiri adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pendidikan kesehatan. Dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat maka perlu dilakukan pendidikan, khususnya pendidikan yang ditujukan kepada masyarakat (Setiawati, 2008).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh menggunakan mata dan telinga dengan melalui pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan sikap adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Pengetahuan perawat dan perilaku dalam menyelesaikan masalah klien dan bagaimana cara mendokumentasikannya harus selalu meningkatkan diri dalam hal kemampuan dan pengetahuannya karena keunikan dari klien dan kebutuhan yang sangat individual (Notoatmodjo, 2013).

Manajemen asuhan keperawatan adalah suatu proses keperawatan yang menggunakan konsep-konsep manajemen seperti : Perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengendalian dan evaluasi. Manajemen asuhan keperawatan ini menekankan pada penggunaan proses keperawatan dan hal ini melekat pada diri seorang perawat. Setiap perawat dalam melaksanakan tugasnya harus menggunakan proses keperawatan untuk mencapai tujuan asuhan keperawatan pasien. Proses keperawatan merupakan proses pemecahan masalah yang menekankan pada pengambilan keputusan tentang keterlibatan perawat sesuai yang dibutuhkan pasien. Proses keperawatan terdiri dari 5 tahapan yaitu : Pengkajian, penentuan diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi (Mugianti, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala ruangan Bougenville RSUD UKI Jakarta adalah salah satu rumah sakit yang menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional

(MPKP) termasuk didalamnya adalah ruangan Bougenville. Jika dilihat dari ketenagaan/sumber daya manusia yang ada di ruangan bougenville masuk dalam tingkatan MPKP pemula. Sistem penugasan di ruang Bougenville sendiri menggunakan metode tim dengan metode pemberian asuhan keperawatan adalah modifikasi keperawatan primer. Struktur organisasi terdiri dari kepala ruangan, ketua tim 1, ketua tim 2 dan perawat pelaksana/perawat asosiet yang menjalankan peran dan fungsi masing-masing berdasarkan tugas dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran lembar kuesioner yang dilakukan di ruang Bougenville didapatkan hasil terendah terdapat di pilar 4 tentang manajemen asuhan keperawatan, dengan presentase 50% dalam penerapan manajemen asuhan keperawatan dengan metode MPKP di ruang Bougenville RSU UKI Jakarta.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun masalah yang dapat dirumuskan yaitu penerapan manajemen asuhan keperawatan dengan metode praktik keperawatan profesional (MPKP) dengan masalah belum optimalnya manajemen asuhan keperawatan (Pendidikan kesehatan) pada pilar 4 tentang manajemen asuhan keperawatan di ruang Bougenville RSU UKI Jakarta.

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Setelah dilaksanakan praktik manajemen keperawatan, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen asuhan keperawatan terutama pada pilar 4 yaitu tentang manajemen asuhan keperawatan yang diterapkan di MPKP dengan menerapkan proses keperawatan.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Setelah menyelesaikan kegiatan praktik kepemimpinan dan manajemen, perawat mampu :

- 1.3.2.1. Mengidentifikasi analisa situasi dan merumuskan masalah pada pilar 4 yaitu tentang manajemen asuhan keperawatan.

- 1.3.2.2. Mengidentifikasi mengenai pentingnya pemberian pendidikan kesehatan terhadap pasien dan keluarga.

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa mampu melihat secara langsung kondisi yang terjadi di rumah sakit, terutama di RSUD UKI Jakarta ruang Bougenville serta mahasiswa mampu melaksanakan dan menerapkan MPKP dalam menerapkan pelayanan asuhan keperawatan tentang pendidikan kesehatan.

### **1.4.2. Bagi Perawat Ruangan**

Memberikan dukungan terhadap kepala ruangan, KaTIM dan perawat pelaksana agar tetap dapat menerapkan MPKP secara optimal untuk pengembangan di ruang Bougenville RSUD UKI Jakarta.

### **1.4.3. Bagi Rumah Sakit**

- 1.4.3.1. Mengetahui masalah-masalah yang ada di ruangan perawatan khususnya di ruang Bougenville RSUD UKI Jakarta yang berkaitan dengan penerapan manajemen asuhan keperawatan.
- 1.4.3.2. Memberikan masukan yang berhubungan dengan hasil analisa SWOT sehingga dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan di ruang Bougenville RSUD UKI Jakarta.
- 1.4.3.3. Dapat menjadi acuan atau perbandingan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan rumah sakit khususnya di bidang keperawatan serta mampu menerapkan model praktik keperawatan profesional secara optimal.

### **1.4.4. Bagi Institusi Pendidikan**

Menjadi pedoman atau masukan dalam penelitian kesehatan dan pengembangan mata kuliah manajemen keperawatan sebagai bimbingan terhadap mahasiswa yang sedang berada di stase manajemen keperawatan khususnya untuk Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta.

#### **1.4.5. Bagi Profesi Keperawatan**

- 1.4.5.1. Untuk menata tenaga keperawatan dalam upaya menuju layanan yang profesional.
- 1.4.5.2. Untuk menunjang Program Pendidikan Profesi Ners spesialis keperawatan.

